

Kemurtadan Pribadi

Ibr 3:12 "Waspadalah, hai saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan terdapat seorang yang hatinya jahat dan yang tidak percaya oleh karena ia murtad dari Allah yang hidup."

Kemurtadan (Yun. *apostasia*) dipakai dua kali dalam PB sebagai kata benda (Kis 21:21; 2Tes 2:3) dan di dalam Ibr 3:12 dalam bentuk kata kerja (Yun. *aphistemi*; dalam versi lain diterjemahkan sebagai "berbalik dari"). Istilah Yunani ini ditegaskan sebagai tindakan meninggalkan, berkhianat, memberontak, mengundurkan diri atau berbalik meninggalkan sesuatu yang dahulu diikuti.

1. Menjadi murtad berarti memutuskan hubungan keselamatan dengan Kristus atau mengundurkan diri dari persekutuan yang sangat penting dengan Dia dan iman yang sejati kepada-Nya. Dengan demikian, kemurtadan pribadi hanya dapat terjadi pada seseorang yang sebelumnya sudah mengalami keselamatan, kelahiran baru, dan pembaharuan melalui Roh Kudus (bd. Luk 8:13; Ibr 6:4-5); kemurtadan bukan sekedar tindakan menyangkal doktrin PB oleh mereka yang belum diselamatkan di dalam jemaat. Kemurtadan mungkin meliputi dua aspek yang berbeda namun berhubungan: (a) kemurtadan teologis, yaitu: menolak semua atau sebagian dari ajaran asli Kristus dan para rasul (1Tim 4:1; 2Tim 4:3), dan (b) kemurtadan moral, yaitu: seseorang yang sebelumnya percaya kini tidak lagi tinggal di dalam Kristus dan sebagai gantinya memperbudak dirinya kepada dosa dan kejahatan lagi (Yes 29:13; Mat 23:25-28; Rm 6:15-23; 8:6-13).
2. Alkitab memberikan peringatan yang mendesak mengenai kemurtadan, dengan tujuan mengingatkan kita agar waspada terhadap bahaya meninggalkan kesatuan kita dengan Kristus dan mendorong kita untuk bertekun di dalam iman dan ketaatan. Maksud ilahi dari ayat-ayat peringatan ini jangan dilemahkan dengan pernyataan, "peringatan-peringatan ini bersifat sungguh-sungguh, tetapi kemungkinan terjadi kemurtadan secara aktual tidak ada." Sebaliknya, kita harus memandang peringatan-peringatan ini sebagai mengacu kepada realitas masa percobaan kita sehingga kita harus betul-betul memperhatikannya jikalau kita ingin mencapai keselamatan pada akhirnya. Beberapa ayat PB yang berisi peringatan adalah: Mat 24:4-5, 11-13; Yoh 15:1-6; Kis 11:21-23; 14:21-22; 1Kor 15:1-2; Kol 1:21-23; 1Tim 4:1,16; 6:10-12; 2Tim 4:2-5; Ibr 2:1-3; 3:6-8, 12-14; 6:4-6; Yak 5:19-20; 2Ptr 1:8-11; 1Yoh 2:23-25.
3. Contoh-contoh kemurtadan yang sesungguhnya terjadi terdapat dalam Kel 32; 2Raj 17:7-23; Mzm 106; Yes 1:2-4; Yer 2:1-9; Kis 1:25; Gal 5:4; 1Tim 1:18-20; 2Ptr 2:1,15, 20-22; Yud 4,11-13).
4. Langkah-langkah yang menuju kepada kemurtadan adalah sebagai berikut:
 - a. Orang-orang percaya, melalui ketidakpercayaan, tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh kebenaran, nasihat, peringatan, janji, dan ajaran Firman Allah (Mrk 1:15; Luk 8:13; Yoh 5:44, 47; 8:46).
 - b. Ketika kenyataan-kenyataan dunia ini menjadi semakin nyata dibandingkan dengan kenyataan-kenyataan Kerajaan Allah yang sorgawi, orang-orang percaya berangsur-angsur berhenti menghampiri Allah melalui Kristus (Ibr 4:16; 7:19, 25; 11:6).
 - c. Melalui kelicikan dosa, orang percaya itu makin toleran terhadap dosa dalam kehidupan mereka sendiri (1Kor 6:9-10; Ef 5:5; Ibr 3:13). Mereka tidak lagi mengasihi keadilan dan membenci kefasikan ([lih. Cat. A](#)).
 - d. Karena degil hati (Ibr 3:8, 13) serta menolak jalan Allah (3:10), orang-orang

percaya ini berkali-kali mengabaikan suara dan teguran Roh Kudus (Ef 4:30; 1Tes 5:19-22).

- e. Roh Kudus didukakan (Ef 4:30; bd. Ibr 3:7-8) dan api-Nya dipadamkan (1Tes 5:19), bait-Nya dirusak (1Kor 3:16). Karena itu, akhirnya, Ia meninggalkan orang yang dahulu percaya (Hak 16:20; Mzm 51:13; Rm 8:13; 1Kor 3:16-17; Ibr 3:14).
5. Jikalau kemurtadan berjalan terus tanpa dikendalikan, orang-orang percaya itu mungkin akhirnya mencapai titik di mana mereka tidak mendapat kesempatan lagi untuk kembali kepada Tuhan. (a) Mereka yang pernah mengalami keselamatan namun kemudian dengan sengaja dan terus-menerus mengeraskan hati terhadap suara Roh (Ibr 3:7-19), terus berbuat dosa dengan sengaja (Ibr 10:26), serta menolak untuk bertobat dan kembali kepada Allah mungkin akan mencapai titik di mana mereka tidak bisa berbalik lagi sehingga tidak mungkin bertobat dan menerima keselamatan lagi (Ibr 6:4-6; [lih. Cat. B](#); [Cat. C](#); Ams 29:1). Kesabaran Allah ada batasnya (lih. 1Sam 3:11-14; Mat 12:31-32; 2Tes 2:9-11; Ibr 10:26-29, 31; 1Yoh 5:16). (b) Titik di mana orang tidak bisa bertobat lagi ini tidak dapat ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, satu-satunya pengaman untuk tidak terjerumus ke dalam kemurtadan akhir ditemukan dalam nasihat, “Pada hari ini jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah kerasakan hatimu” (Ibr 3:7-8, 15; 4:7).
6. Haruslah ditekankan bahwa sekalipun kemurtadan merupakan bahaya bagi semua orang percaya yang mulai hanyut dari iman (Ibr 2:1-3) dan undur dari Allah (6:6), perbuatan itu tidak akan menjadi lengkap jikalau orang yang bersangkutan tidak dengan sengaja dan terus-menerus berbuat dosa terhadap suara Roh Kudus ([lih. Cat. D, mengenai dosa terhadap Roh Kudus](#)).
7. Mereka yang menjauhkan diri dari Allah karena hati yang tidak percaya (Ibr 3:12) mungkin berpikir bahwa diri mereka masih Kristen namun ketidacacuan mereka terhadap tuntutan-tuntutan Kristus dan Roh Kudus serta peringatan-peringatan Alkitab menunjukkan keadaan yang sebaliknya. Karena kemungkinan penipuan diri ini ada, Paulus mendesak agar semua orang yang mengaku diri sudah diselamatkan untuk “uji ... dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak dalam iman. Selidikilah dirimu” ([lih. Cat. E](#)).
8. Mereka yang sungguh-sungguh mempunyai perhatian terhadap keadaan rohani dan hati mereka ingin berbalik kepada Allah dalam pertobatan memiliki bukti yang pasti bahwa mereka tidak melakukan kemurtadan yang tidak bisa diampuni. Alkitab dengan jelas menandakan bahwa Allah tidak ingin seorang pun binasa (2Ptr 3:9; bd. Yes 1:18-19; 55:6-7) dan menyatakan bahwa Allah akan menerima kembali semua orang yang pernah mengalami kasih karunia yang menyelamatkan jikalau mereka bertobat dan kembali kepada-Nya (bd. Gal 5:4 dengan 4:19; 1Kor 5:1-5 dengan 2Kor 2:5-11; lih. juga Luk 15:11-24; Rm 11:20-23; Yak 5:19-20; Why 3:14-20; perhatikan contoh Petrus, Mat 16:16; 26:74-75; Yoh 21:15-22).

Cat. A

Ibr 1:9 MENCINTAI KEADILAN DAN MEMBENCI KEFASIKAN. Tidaklah cukup bagi anak-anak Tuhan untuk mengasihi keadilan saja; mereka juga harus membenci kejahatan. Kita melihat hal ini dengan jelas dalam pengabdian Kristus kepada keadilan (Yes 11:5) dan kebencian-Nya terhadap kejahatan dalam kehidupan, pelayanan, dan kematian-Nya (Yoh 3:19; Yoh 11:33). (1) Kesetiaan Kristus kepada Bapa selama Ia berada di bumi, sebagaimana ditunjukkan oleh kasih-Nya terhadap keadilan dan kebencian-Nya terhadap kejahatan, merupakan alasan bagi Allah untuk mengurapi Anak-Nya. Demikian pula, kita akan diurapi apabila kita menyetujui sikap Pemimpin kita terhadap keadilan dan kejahatan (Mzm 45:8). (2) Kasih kita terhadap keadilan dan kebencian terhadap kejahatan akan meningkat melalui dua cara: (a) melalui pertumbuhan dalam kasih dan belas kasihan yang

amat sangat terhadap mereka yang hidupnya dihancurkan oleh dosa, dan (b) dengan mengalami kemanunggalan yang makin erat dengan Allah dan Juruselamat kita yang “mencintai keadilan dan membenci kefasikan” (lih. Mzm 94:16; 97:10; Ams 8:13; Am 5:15; Rm 12:9; 1Yoh 2:15; Why 2:6).

Cat. B

UI 29:18-21 HATINYA ... BERPALING MENINGGALKAN TUHAN. Ayat-ayat ini berkaitan dengan individu di antara umat Allah yang berpaling dari Tuhan. (1) Janji-janji mengenai hidup dan berkat dibuat dengan Israel secara keseluruhan, yaitu sebagai suatu komunitas bersama atau bangsa (bd. 28:1; 30:15-20). Seorang di kalangan umat pilihan Allah mengambil bagian dalam berkat-berkat yang dijanjikan hanya jikalau dia memasuki hubungan iman dengan Allah dan tetap mempertahankan hubungan itu (lih. art. PEMILIHAN DAN PREDESTINASI). (2) Hidup kekal dan berkat jasmani dapat hilang dari setiap orang Israel yang berpaling dari Allah (ay. 18). (3) Orang-orang di Israel yang menjadi milik Allah, dan yang kemudian berpaling dari-Nya (ay. 18) serta tetap menuruti kemauannya sendiri (ay. 19), tidak ada kesempatan lagi untuk diampuni. Mereka hanya dapat menantikan murka Allah dan penghapusan nama mereka dari kolom langit (ay. 20).

Cat. C

1Sam 2:25 SEBAB TUHAN HENDAK MEMATIKAN MEREKA. Putra-putra Eli sudah mengeraskan hati mereka dan berbuat dosa secara terang-terangan dan tanpa merasa malu (bd. Bil 15:30-31). Oleh karena itu, pengarahan Eli tidak berpengaruh pada akhlak mereka. Hari keselamatan sudah berlalu bagi mereka, dan Allah sudah menetapkan mereka untuk dihukum dan mati (bd. Rm 1:21-32; Ibr 3; 10:26-31). Mereka akan mati sebagai akibat ketidaktaatan yang keras kepala dan kegagalan untuk bertobat.

Cat. D

Mat 12:31 HUJAT TERHADAP ROH KUDUS. Hujat terhadap Roh Kudus adalah penolakan terus-menerus dan dengan sengaja terhadap kesaksian Roh Kudus mengenai Kristus, Firman-Nya dan karya-Nya yang menginsafkan orang akan dosa (bd. Yoh 16:7-11). Orang yang menolak dan melawan suara Roh Kudus ini menjauhkan diri sendiri dari satu-satunya kekuatan yang dapat membawanya kepada pengampunan dosa. Proses yang membawa kepada hujat Roh Kudus adalah sebagai berikut:

1. Mendukakan Roh (Ef 4:30), apabila diteruskan akan membuat orang menentang Roh Kudus (Kis 7:51);
2. Menentang Roh Kudus akan membawa kepada memadamkan api Roh (1Tes 5:19);
3. Memadamkan api Roh membuat seseorang mengeraskan hatinya (Ibr 3:8-13);
4. Mengeraskan hati menghasilkan pikiran yang rusak sehingga yang benar dikatakan salah dan yang salah dikatakan benar (Yes 5:20; Rm 1:28). Pada saat pengerasan hati ini telah mencapai tingkatan tertentu, yang ditetapkan oleh Allah saja, maka Roh Kudus tidak lagi akan berusaha untuk menuntun orang itu kepada pertobatan (bd. Kej 6:3; [lih. Cat. B](#); [Cat. C](#); Ams 29:1). Bagi orang yang khawatir mengenai kemungkinan telah melakukan dosa yang tidak bisa diampuni ini, kenyataan bahwa ia ingin memperoleh pengampunan dosa dan kesediaan untuk bertobat dari dosa adalah bukti bahwa ia tidak melakukan dosa yang tak terampuni ini.

Cat. E

2Kor 13:5 UJILAH ... APAKAH KAMU TETAP TEGAK DI DALAM IMAN. Tidak ada pengetahuan yang lebih penting bagi orang percaya daripada kepastian bahwa mereka memiliki hidup yang kekal (bd. 1Yoh 5:13; Yoh 17:3). Setiap orang yang mengaku dirinya Kristen, harus menguji dirinya untuk menentukan apakah keselamatannya merupakan suatu kenyataan masa kini (lih. art. KEYAKINAN AKAN KESELAMATAN).

Sumber: Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan

Link: http://www.unitedfool.com/mengenal_tuhan/index.shtml